

Analisis Peran UD. Cambera Beton sebagai Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Meningkatkan Pendapatan Karyawan

Jordan Setiawan

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis.

Email: jordansetiawan@gmail.com

Riwayat Artikel	Abstrak
Diterima: Direvisi: Disetujui:	<p>Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi Usaha Kecil Menengah (UKM) UD. Cambera Beton dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kabupaten Dompu, serta menganalisis bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap tenaga kerja lokal.</p> <p>Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara langsung dengan 19 orang karyawan, dan dokumentasi. Informan dipilih secara purposive, dan data dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.</p> <p>Hasil & Pembahasan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas karyawan mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan setelah bekerja di UD. Cambera Beton. Pendapatan karyawan meningkat dari sebelumnya di bawah Rp1.000.000 menjadi antara Rp. 3.000.000 hingga Rp. 6.200.000 per bulan, melampaui standar UMK Kabupaten Dompu sebesar Rp1.850.000. Selain itu, hubungan kerja yang harmonis serta pengelolaan limbah yang baik menjadi indikator keberhasilan usaha ini dalam menjalankan fungsi sosial dan ekonominya secara berkelanjutan.</p> <p>Implikasi: Penelitian ini menunjukkan bahwa UKM memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal, terutama dalam hal pengurangan pengangguran dan peningkatan pendapatan masyarakat. Model pemberdayaan yang dilakukan UD. Cambera Beton dapat dijadikan contoh dalam pengembangan UKM lainnya di daerah dengan karakteristik serupa.</p> <p>Kata Kunci: UD. Cambera Beton, Usaha Kecil Menengah (UKM), peningkatan pendapatan, pemberdayaan karyawan, ekonomi lokal.</p>



PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur kesejahteraan masyarakat, sehingga menjadi fokus utama yang harus digerakkan dan dikembangkan oleh negara melalui berbagai kebijakan. Salah satu strategi untuk mencapainya adalah dengan mengelola sumber daya produktif secara optimal, termasuk melindungi perekonomian rakyat melalui dasar hukum seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam pembangunan ekonomi nasional, kekuatan ekonomi Indonesia bertumpu pada tiga pilar utama: ekonomi kerakyatan, ekonomi daerah, dan pemberdayaan UKM. Oleh karena itu, peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam memajukan UKM secara berkelanjutan serta mengevaluasi regulasi yang menghambat perkembangannya.

Menurut Divianto (2014:53), Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi, baik di negara maju maupun berkembang seperti Indonesia. Salah satu peran yang paling menonjol adalah kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja tanpa memerlukan persyaratan khusus seperti pada perusahaan besar, sehingga menjadi faktor pendukung dalam menciptakan perekonomian yang kompetitif hingga menembus pasar global. Dalam sejarah perekonomian nasional, UKM juga terbukti tangguh menghadapi krisis, seperti saat krisis moneter tahun 1998, di mana sektor ini mampu bertahan dibandingkan dengan sektor usaha yang lebih besar.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, kecil dan menengah (UMKM), bahwa Usaha Kecil Menengah didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar, serta memenuhi kriteria lain : (1) Kekayaan bersih Rp 50 juta sampai Rp 500 juta tidak termasuk tanah dan tempat bangunan usaha. (2) Memiliki hasil penjualan tahunan Rp. 300 juta sampai 2,5 milyar.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah juga diatur dan dipastikan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah berasaskan berwawasan lingkungan yang maksudnya adalah asas pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah yang dilakukan dengan tetap memperhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup. Daerah memfasilitasi pengembangan usaha dengan cara memberikan motivasi bagi Usaha Mikro, Kecil Menengah mengembangkan teknologi dan kelestarian lingkungan hidup serta pengembangan sumber pembiayaan dari kredit perbankan dan lembaga keuangan bukan Bank.

Kebijakan pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi angin segar bagi pertumbuhan dan perkembangan UMKM sebagai salah satu bentuk usaha rakyat di Indonesia. Sesuai dengan pernyataan Kepala Dinas Koperasi Kabupaten Dompu, jumlah UKM di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), khususnya di Kabupaten Dompu, mencapai 1.368 unit usaha dengan beragam jenis kegiatan, seperti sembako, fotokopi, olahan dodol jagung, kue kering, perabotan rumah tangga, dan lainnya. Upaya pengembangan UKM oleh Dinas Koperasi dilakukan melalui pemberian arahan, pelatihan kepada para pelaku usaha, serta bantuan modal yang bersumber dari pemerintah pusat dan disalurkan melalui fasilitas Dinas Koperasi Kabupaten Dompu guna mendukung kelangsungan dan pertumbuhan usaha mereka.

UD. Cambera Beton berdiri pada tahun 2007 sebagai salah satu Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ada di Kabupaten Dompu jenis produksinya yang pertama kali di lakukan

seperti, lubang angin, paving manual yang di kerjakaan 3 orang karyawan pada dasarnya UD. Cambera Beton menggunakan alat manual tetapi dengan berjalan waktu usaha ini membeli pencentakan mesin/mal seperti mal *paving hidroling*, batako dan gorong-gorong bertambahnya jenis produksi usaha tersebut pasti akan bertambah juga tenaga kerjanya yang pada dasarnya berjumlah empat orang karyawan menjadi jumlah keseluruhanya 19 orang karyawan yang di bagian *paving hidroling* jumlahnya 7 orang karyawan sedangkan di bagian batako 4 dan bagian lain 5 orang karyawan sistem penggajian di beri perhari dengan nominal yang paling rendah Rp 150.000/hari dan yang paling tinggi sebasear Rp. 250.000/hari, UD. Cambera Beton ini sudah di kategorikan sebagai Usaha Kecil Menengah karena memiliki pendapatan pertahunya mulai dari Rp. 100.000.000 s/d Rp. 300.000.000 sesuai dengan di katakan oleh pak Indara Gunawan selaku pemilik UD.Cambera Beton.

Sesuai dengan uraian latar belakang di atas (Terutama tentang UD. Cambera Beton) menjadi landasan sehingga peneliti melakukan penelitian tentang " Analisis Peran UD. Cambera Beton sebagai Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Meningkatkan Pendapatan Karyawan"

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kesejahteraan (Welfare Theory)

Teori Kesejahteraan (Welfare Theory) yang dikembangkan oleh Alfred Marshall dan Arthur Pigou memiliki kaitan erat dengan penelitian berjudul "*Analisis Peran UD. Cambera Beton sebagai Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Meningkatkan Pendapatan Karyawan*". Teori ini menekankan bahwa kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat dicapai melalui distribusi pendapatan yang adil dan peningkatan kesejahteraan individu. Salah satu indikator utama kesejahteraan dalam teori ini adalah tingkat pendapatan. Dalam konteks penelitian, peran UD. Cambera Beton sebagai UKM yang mampu memberikan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan karyawan sejalan dengan prinsip dasar teori kesejahteraan. UKM seperti UD. Cambera Beton dianggap turut andil dalam menciptakan distribusi pendapatan yang lebih merata dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, khususnya karyawan yang terlibat secara langsung dalam kegiatan usaha. Oleh karena itu, teori kesejahteraan menjadi landasan yang relevan untuk menjelaskan bagaimana aktivitas ekonomi di sektor UKM dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan tenaga kerja.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan yang memenuhi kriteria tertentu sebagai usaha mikro. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan bukan merupakan bagian atau cabang dari usaha besar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sementara itu, usaha menengah juga merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri, bukan cabang atau anak perusahaan dari usaha mikro, kecil, maupun besar, dan memenuhi kriteria usaha menengah sebagaimana ditentukan dalam undang-undang tersebut.

Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia bervariasi menurut peraturan dan lembaga, seperti Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 yang menetapkan batas aset dan penjualan tahunan untuk masing-masing kategori, Keppres No. 99 Tahun 1998 yang menekankan perlindungan usaha kecil, serta definisi Bank Indonesia, Departemen Perindustrian dan Perdagangan, dan Badan Pusat Statistik yang menggunakan modal, investasi, dan jumlah tenaga kerja sebagai indikator. UMKM memiliki kelebihan dalam fleksibilitas, peran penting dalam penciptaan lapangan kerja, dan pemberdayaan ekonomi

lokal, dengan kemampuan beradaptasi cepat dan mendukung inklusi ekonomi (Sari & Nugroho, 2020). UMKM juga menarik bagi lembaga keuangan karena potensi pengembalian kredit yang cepat dan risiko terukur (Putra et al., 2019). Namun, UMKM menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia dalam manajemen dan kewirausahaan, keterbatasan modal, akses teknologi, serta akses pasar dan informasi yang kurang memadai, yang membatasi daya saing mereka (Wahyuni & Hartono, 2021; Lestari, 2018).

Peningkatan Pendapatan

Peningkatan pendapatan masyarakat merupakan perubahan positif dalam taraf hidup yang bertujuan memenuhi kebutuhan rumah tangga secara lebih baik (Adi, 2003). Pendapatan adalah arus masuk uang atau imbalan yang diperoleh individu dari pekerjaan atau usaha dalam periode tertentu, meliputi upah, gaji, sewa, bunga, dan laba (Dharama, 2003; Pass & Lowes, 1999). Peningkatan pendapatan ini berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan masyarakat (Rosyidi, 2006). Faktor utama yang mempengaruhi pendapatan pekerja meliputi jam kerja dan pengalaman kerja. Jam kerja yang lebih banyak, dengan upah yang sesuai, akan meningkatkan output dan pendapatan (Komaruddin, 2006; Jackson, 1990). Sedangkan pengalaman kerja meningkatkan keterampilan dan efisiensi dalam bekerja sehingga berpengaruh positif terhadap pendapatan (Asih, 2006; Puspaningsih, 2004). Studi terbaru mengonfirmasi bahwa peningkatan keterampilan dan intensitas kerja menjadi kunci dalam menaikkan pendapatan pekerja, sekaligus mendorong pembangunan ekonomi lokal secara berkelanjutan (Rahman & Sari, 2020; Wijaya, 2019).

Definisi Karyawan

Karyawan menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1969 dan UU No. 13 Tahun 2003 adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik dalam maupun di luar hubungan kerja untuk menghasilkan barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat (Wijayanti, 2010). Karyawan merupakan aset penting dalam perusahaan karena peran mereka sangat vital dalam menjalankan aktivitas organisasi. Selain melaksanakan tugas sesuai perintah, karyawan juga bertanggung jawab menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan kerja serta bertanggung jawab atas hasil produksi dan menciptakan suasana kerja yang kondusif (Soedarjadi, 2009). Karyawan memiliki kewajiban untuk melaksanakan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab, mematuhi aturan perusahaan, serta menjaga keharmonisan dan ketenangan dalam lingkungan kerja. Peran komunikasi karyawan sangat penting, terutama dalam menjalin hubungan dengan publik, yang terbagi menjadi komunikasi internal dan eksternal. Komunikasi internal adalah pertukaran informasi antara manajemen dan karyawan agar tercipta saling pengertian, yang efektif jika didukung oleh keterbukaan, saling menghormati, dan kesadaran pentingnya komunikasi dua arah (Ruslan, 2001). Sedangkan komunikasi eksternal adalah interaksi perusahaan dengan publik luar seperti pelanggan, yang sangat menentukan keberhasilan perusahaan melalui pembentukan kepercayaan, pengertian, dan kerjasama yang berkelanjutan (Ruslan, 2001). Dengan demikian, karyawan tidak hanya menjalankan fungsi operasional, tetapi juga menjadi penghubung strategis antara perusahaan dan lingkungan eksternal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan dokumen, bukan angka. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada variabel tertentu, tetapi juga pada keseluruhan situasi sosial yang

meliputi tempat, pelaku, dan aktivitas yang saling berinteraksi. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data dengan turun langsung ke lokasi penelitian di UD. Cambera Beton, Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu, dan bekerja sama dengan pemilik serta karyawan usaha tersebut. Lokasi penelitian adalah UD. Cambera Beton yang termasuk Usaha Kecil Menengah (UKM). Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan pemilik dan 19 karyawan, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen, arsip, dan referensi lain yang terkait.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk mengamati aktivitas di UD. Cambera Beton, wawancara mendalam dengan pemilik dan karyawan, serta dokumentasi berupa dokumen dan foto pendukung penelitian. Data yang terkumpul dianalisis secara interaktif mengikuti tiga tahap utama, yaitu reduksi data untuk menyederhanakan dan memfokuskan informasi, penyajian data secara sistematis agar memudahkan pemahaman, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi untuk memastikan validitas temuan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan metode member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan agar data yang digunakan benar-benar akurat dan dapat dipercaya.

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap deskripsi awal yang meliputi pengenalan lokasi dan observasi umum tanpa fokus masalah, tahap reduksi atau inti dimana peneliti melakukan observasi terfokus dan wawancara mendalam sesuai instrumen, serta tahap seleksi atau akhir yang berisi analisis data rinci dan penyusunan laporan dengan tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Dengan metode tersebut, penelitian dapat memberikan gambaran yang lengkap dan valid mengenai fenomena yang diteliti di UD. Cambera Beton.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Gambaran Objek Penelitian

UD. Cambera Beton didirikan pada tahun 2007 di Kabupaten Dompu, Lingkungan Kandai Dua, Kecamatan Woja. Perusahaan ini telah memperoleh legalitas berupa surat izin tempat usaha dengan nomor 8001736 dan tanda daftar perusahaan nomor 230302155102490. Dalam pengembangannya, UD. Cambera Beton selalu mengutamakan permintaan pasar serta mengikuti perkembangan zaman sesuai visi dan misi perusahaan yang berfokus pada inovasi produk. Awalnya, pada tahun 2007, perusahaan memproduksi batako dan paving secara manual, namun sejak tahun 2011 sudah mulai menggunakan mesin cetak otomatis untuk memperluas variasi produknya.

Seiring waktu, perusahaan yang sebelumnya membeli bahan baku secara eceran kini menjalin kerja sama dengan perusahaan penyedia bahan baku, sehingga pasokan bahan produksi selalu terjamin. UD. Cambera Beton memiliki harapan besar untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, mengoptimalkan potensi unggulan lokal, mengurangi angka pengangguran, serta memacu semangat pelaku industri kecil dan menengah sejenis di wilayah tersebut. Lokasi UD. Cambera Beton berada di pusat Kecamatan Woja, tepatnya di sekitar kompleks perumahan Kabupaten Dompu, dengan alamat di Jalan Terminal Ginte, Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu. Secara geografis, perusahaan ini berbatasan dengan tanah ladang warga di sebelah utara, perumahan penduduk di sebelah timur dan selatan, serta jalan raya kota Dompu di sebelah barat.

Karakteristik Informan

Tabel 1.

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, dan bagian

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Bagian
1	Dedi	Laki-Laki	35	SMA	Pekerja
2	Muhtar	Laki-Laki	30	SMA	Pekerja
3	Van	Laki-Laki	35	SMP	Supir
4	Irwan	Perempuan	32	SMA	Supir
5	Andi	Laki-Laki	34	SMP	Supir
6	Yusdani	Laki-Laki	35	SMA	Service
7	Adi	Laki-Laki	34	SMP	Pekerja
8	Dewi	Perempuan	32	SMA	Pekerja
9	Iar	Laki-Laki	34	SMA	Pekerja
10	Fatma	Perempuan	30	SMA	Pekerja
11	Mulyadi	Laki-Laki	33	SMP	Pekerja
12	Haerudin	Laki-Laki	35	SMA	Pekerja
13	Buhari	Laki-Laki	32	SMA	Pekerja
14	Denis	Laki-Laki	35	SMA	Pekerja
15	Virdaus	Laki-Laki	30	SMP	Pekerja
16	Hendra	Laki-Laki	34	SMA	Pekerja
17	Robi	Laki-Laki	32	SMP	Pekerja
18	Haerul	Laki-Laki	30	SMA	Pekerja
19	Doni	Laki-Laki	35	SMA	Keamanan

Sumber : Data primer di olah 2024

Dari data yang diperoleh, jumlah karyawan laki-laki di UD. Cambera Beton lebih banyak dibandingkan perempuan, yaitu 17 laki-laki dan 2 perempuan. Mayoritas karyawan berusia antara 30 hingga 35 tahun. Dari segi pendidikan, sebagian besar karyawan berpendidikan SMA atau sederajat sebanyak 13 orang, sementara yang berpendidikan SMP berjumlah 6 orang. Tingkat pendidikan ini memengaruhi pengetahuan dan kemampuan mereka dalam bekerja serta menyelesaikan masalah. Sebagian besar karyawan bekerja sebagai pekerja produksi sebanyak 14 orang, kemudian 3 orang sebagai sopir, 1 orang penjaga, dan 1 orang tukang service.

Data Pendapatan

Tabel 2.

frekuensi berdasarkan pendapatan

No	Nama	Bagian	Besar Upah/Harian (Rp)
1	Dedi	Lubang Angin	Rp. 120.000/Hari
2	Muhtar	Paving Manual	Rp. 220.000/Hari
3	Van	Supir	Rp. 100.000/Hari
4	Irwan	Supir	Rp. 100.000/Hari
5	Andi	Supir	Rp. 100.000/Hari
6	Yusdani	Service	Rp. 200.000/Hari
7	Adi	Batako	Rp. 200.000/Hari
8	Dewi	Batako	Rp. 200.000/Hari
9	Iar	Batako	Rp. 200.000/Hari
10	Fatma	Batako	Rp. 200.000/Hari
11	Mulyadi	Paving Hidrolik	Rp. 102.000/Hari
12	Haerudin	Paving Hidrolik	Rp. 102.000/Hari
13	Buhari	Paving Hidrolik	Rp. 102.000/Hari
14	Hendra	Paving Hidrolik	Rp. 102.000/Hari
15	Denis	Paving Hidrolik	Rp. 102.000/Hari
16	Firdaus	Paving Hidrolik	Rp. 102.000/Hari
17	Robi	Paving Hidrolik	Rp. 102.000/Hari
18	Haerul	Gorong-Gorong	Rp. 135.000/Hari

Tabel di atas menunjukkan rincian upah harian yang diterima oleh para pekerja di UD. Cambera Beton berdasarkan posisi atau bagian kerja masing-masing. Dedi yang bekerja di bagian lubang angin menerima upah sebesar Rp. 120.000 per hari, sementara Muhtar yang bertugas di bagian paving manual mendapatkan upah lebih tinggi, yaitu Rp. 220.000 per hari. Dua orang supir, yaitu Van Irwan dan Andi, masing-masing memperoleh upah sebesar Rp. 100.000 per hari. Yus dan Dani yang bertugas sebagai tukang servis peralatan menerima upah sebesar Rp. 200.000 per hari. Di bagian produksi batako, tiga pekerja yaitu Adi, Dewi Iar, dan Fatma juga memperoleh upah sebesar Rp. 200.000 per hari. Sementara itu, Mulyadi dan tujuh rekan lainnya yang bekerja di bagian pencetak paving hidrolik memperoleh upah sebesar Rp. 102.000 per hari, dan pekerja di bagian pencetak gorong-gorong mendapatkan upah sebesar Rp. 135.000 per hari. Data ini mencerminkan adanya variasi upah yang disesuaikan dengan jenis pekerjaan dan tingkat kesulitan masing-masing bagian.

PEMBAHASAN

Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) UD. Cambera Beton Terhadap Peningkatan Pendapatan Karyawan

Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki peran signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia, termasuk sebagai penyumbang utama Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Salah satu contohnya adalah UD. Cambera Beton di Kabupaten Dompu, yang telah berkontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat dan pengurangan pengangguran. Dari hasil wawancara, karyawan UD. Cambera Beton rata-rata memperoleh pendapatan antara Rp. 1.500.000 hingga Rp. 6.200.000 per bulan, dengan sistem pembayaran harian yang memudahkan pengelolaan ekonomi rumah tangga. Mayoritas karyawan berasal dari lulusan SMP dan SMA, dan mereka menyatakan bahwa pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hubungan antar karyawan pun harmonis karena berasal dari lingkungan yang sama, sehingga menciptakan suasana kerja yang kondusif dan minim konflik. Di sisi lain, UKM ini juga memperhatikan dampak lingkungan dengan mengelola limbah secara tertib agar tidak menimbulkan keluhan dari masyarakat sekitar. UD. Cambera Beton telah memperoleh penghargaan dari pemerintah daerah sebagai bentuk pengakuan atas kontribusinya dalam pemberdayaan masyarakat. Secara umum, pemberdayaan yang dilakukan oleh UKM ini tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Dalam konteks ekonomi rumah tangga, karyawan sebagai pelaku ekonomi menjalankan aktivitas produksi dan konsumsi, serta menunjukkan bahwa semakin besar pendapatan, maka semakin besar pula konsumsi. Oleh karena itu, pengelolaan pendapatan menjadi kunci dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi keluarga.

Tabel 3.

Data penghasilan sebelum bekerja dan sesudah bekerja di UD. Cambera Beton

No	Nama	Penghasilan Sebelum	Penghasilan Sesudah	Selisih Pendapatan
1.	Dedi	Rp. 500.000/bulan	Rp. 3.600.000/bulan	Rp. 3.100.000/bulan

2.	Muhtar	Rp. 400.000/bulan	Rp. 6.600.000/bulan	Rp. 6.200.000/bulan
3.	Van	Rp. 1.500.000/bulan	Rp. 3.000.000/bulan	Rp. 1.500.000/bulan
4.	Irawan	Rp. 500.000/bulan	Rp. 3.000.000/bulan	Rp. 2.500.000/bulan
5.	Andi	Rp. 700.000/bulan	Rp.3.000.000 /bulan	Rp. 2.300.000/bulan
6.	Yusdani	Rp. 1.500.000/bulan	Rp. 6.000.000/bulan	Rp. 4.500.000/bulan
7.	Adi	Rp. 1.350.000/bulan	Rp. 6.000.000/bulan	Rp. 4.650.000/bulan
8.	Dewi	Rp. 0	Rp. 6.000.000/bulan	Rp. 6.000.000/bulan
9.	Iar	Rp. 500.000/bulan	Rp. 6.000.000/bulan	Rp. 5.500.000/bulan
10.	Fatma	Rp. 0	Rp. 6.000.000/bulan	Rp. 6.000.000/bulan
11.	Mulyadi	Rp. 1.500.000/bulan	Rp. 3.060.000/bulan	Rp. 1.440.000/bulan
12.	Haerudin	Rp. 0	Rp. 3.060.000/bulan	Rp. 3.060.000/bulan
13.	Buhari	Rp. 0	Rp. 3.060.000/bulan	Rp. 3.060.000/bulan
14.	Hendra	Rp. 0	Rp. 3.060.000/bulan	Rp. 3.060.000/bulan
15.	Denis	Rp. 0	Rp. 3.060.000/bulan	Rp. 3.060.000/bulan
16.	Firdaus	Rp. 0	Rp 3.060.000/bulan	Rp. 3.060.000/bulan
17.	Robi	Rp. 400.000	Rp 3.060.000/bulan	Rp. 3.140.000/bulan
18.	Haerul	Rp. 2.000.000.	Rp .4.050.000/bulan	Rp. 2.050.000/bulan
19.	Doni	Rp. 0	Rp 3.000.000/bulan	Rp. 3.000.000/bulan

Sumber : Data primer di olah 2024

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan tabel yang tersedia, dapat disimpulkan bahwa rata-rata karyawan UD. Cambera Beton mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan setelah bergabung dengan perusahaan tersebut. Beberapa karyawan yang sebelumnya berpenghasilan sangat rendah, bahkan tidak memiliki penghasilan sama sekali, kini memperoleh pendapatan bulanan yang jauh lebih tinggi. Misalnya, Dedi yang sebelumnya hanya memperoleh Rp. 500.000 per bulan, kini memperoleh Rp. 3.600.000, sedangkan Muhtar mengalami peningkatan dari Rp. 400.000 menjadi Rp. 6.600.000 per bulan. Karyawan lainnya seperti Van, Irawan, dan Andi juga menunjukkan peningkatan pendapatan masing-masing sebesar Rp. 1.500.000, Rp. 2.500.000, dan Rp. 2.300.000 per bulan. Selain itu, pasangan suami istri seperti Adi dan Dewi, serta Iar dan Fatma, yang keduanya bekerja di UD. Cambera Beton, mengalami peningkatan pendapatan hingga mencapai Rp. 6.000.000 per orang setiap bulan. Karyawan lainnya yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan, seperti Firdaus, Denis, Hendra, Buhari, dan Haerudin, kini memperoleh penghasilan tetap sebesar Rp. 3.060.000 per bulan. Rata-rata pendapatan karyawan kini berada pada kisaran Rp. 1.500.000 hingga Rp. 6.200.000 per bulan, yang sebagian besar sudah melampaui standar Upah Minimum Kabupaten/Kota Dompu sebesar Rp. 2.850.000. Hal ini menunjukkan bahwa UD. Cambera Beton berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi karyawan melalui penciptaan lapangan kerja yang produktif dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Usaha Kecil Menengah (UKM) UD. Cambera Beton memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, khususnya para karyawannya. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan pendapatan yang cukup besar setelah mereka bekerja di perusahaan tersebut. Sebagian besar karyawan mengalami peningkatan pendapatan mulai dari Rp. 1.500.000 hingga Rp. 6.200.000 per bulan, yang umumnya telah melampaui standar Upah Minimum Kabupaten/Kota Dompu sebesar Rp. 1.850.000 per bulan. Selain itu, UD. Cambera Beton juga terbukti mampu menyerap tenaga kerja dari berbagai latar belakang pendidikan dan usia, serta memberi peluang kerja bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki

penghasilan. Dengan demikian, UD. Cambera Beton tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga turut mendorong pemberdayaan masyarakat secara nyata melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan rumah tangga.

KONTRIBUSI

UD. Cambera Beton memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan ekonomi masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan karyawan, dan memberdayakan tenaga kerja lokal, termasuk yang berpendidikan rendah. Sebagian besar karyawan mengalami kenaikan pendapatan signifikan yang melampaui standar UMK Dompus, sehingga membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mengurangi angka pengangguran di daerah sekitar.

Referensi

- Afrida, BR. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Junandar, Louis. 2004. *Kehidupan Pemulung*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih. (2006:12). *Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatkan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing*.
- Abriyani Puspaningsih, 2004. *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepuasan kerja dan kinerja di Perusahaan manufaktur*. J A A.
- Adi, (2003). *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat, dan Intervensi Komunitas: Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Dharma, Agus. 2003, *Manajemen Supervisi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Divianto. 2014. *Pengaruh Upah, Modal, Produktivitas, dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Kecil-Menengah di Kota Palembang*. Politeknik Negeri Sriijaya
- Hariandja, Marihot T.E, 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Hubeis, Musa, 2009, *Prospek Usaha Kecil dalam Wadah Inkubator Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Irsan Azhary. 1986. *Industri Kecil: Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*, Jakarta: LP3ES BN.
- Marbun.2003. *Kamus Politik*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Iskandar Putong, *Ekonomi Makro Dan Mikro*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Kotler, Philip. 2008. *Manajemen Pemasaran*.
- Komaruddin, 2006, *Pengembangan dan Pelatihan*, Kappa-Sigma, Bandung.
- Machfoedz, Mas'ud. 1996. *Akuntansi Manajemen, Perencanaan dan Pembuatan Keputusan Jangka Pendek*. Buku 1. Edisi 5. Yogyakarta:BPFE.
- Menurut Hansen dan mowen 2002:24 *Manajemen Biaya edisi bahasa Indonesia buku kedua*.
- Mubyarto, Hendriksen. 1994. *Pengantar Ekonomi Edisi 3*. LP3ES. Jakarta. Supriyono. *Akuntansi Biaya*. 1999. BPFE-YOGYAKARTA, Yogyakarta.

- Miles M.B Dan Huberman, *Analisi Data Kualitatif* Jakarta Penerbit Univeritas Indonesia.
- Nana Sayodih Sukmadinata.(2011).*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady. 2001. *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Riduwan 2004 *Metode dan Tehnik Menyusun Tesis*,Alfabeta :Bandung.
- Rosyidi,. 2006. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro (Edisi Revisi)*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sayuti, M. Djamil. 1989. *Pengantar Ekonomi Makro 2*. Jakarta. Suratiyah, K. 1991. *Industri Kecil dan Rumah Tangga (Pengertian, Definisi, dan Contohnya)*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Slamet Sugiri & Bogat Agus Riyono, 2002, *Akuntansi Pengantar 1*, edisi kesembilan, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN,Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo,2006 *Metode Penelitian Kualitatif*.Surakarta.UNS.
- Sugiyono 2009 *Metode Penelitian R dan D*. Bandung Alfa Beta.
- Sugiyono (2012) *Memahami penelitian kualitatif*” Bandung ALFABETA.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta